

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI RSUD C KAB. BOGOR TAHUN 2021

Pipih Salanti

STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jagakarsa - Jakarta Selatan
E-mail: pipihsalanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan dan stress pada organ tubuh. Keberhasilan program pemberian tablet Fe yang pemerintah buat untuk menanggulangi anemia sangat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe selain di pengaruhi oleh kepatuhan dan juga di pengaruhi dengan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia. Pada studi pendahuluan didapatkan data dari 416 ibu hamil terdapat 106 (25,5%) ibu hamil mengalami anemia sedangkan 310 (74,5%) ibu hamil tidak mengalami anemia. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Ibu Hamil dengan kejadian anemia di RSUD C tahun 2021.. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 94 responden, memakai data primer (kuesioner) analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil Penelitian :** Hasil uji data *chi-square* pengetahuan dengan kejadian anemia menunjukkan nilai p -value = 0,039 kecil dari $\alpha=0,05$, kepatuhan dengan kejadian anemia menunjukkan nilai p -value = 0,030 kecil dari $\alpha=0,05$, pendidikan dengan kejadian anemia menunjukkan nilai p -value = 1,000 besar dari $\alpha=0,05$. **Kesimpulan :** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia tidak terdapat hubungan yang bermakna **Saran :** Untuk para tenaga kesehatan agar dapat melakukan penyuluhan mengenai anemia.

Kata Kunci : Ibu hamil dengan anemia; kepatuhan; mengonsumsi tablet Fe

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO PREGNANT WOMEN WITH ANEMIA IN RSUD C KAB. BOGOR IN 2021

Background : Anemia is a medical condition in which the number of red blood cells or hemoglobin is less than normal. The success of the program for administering Fe tablets that the government created to treat anemia is strongly influenced by the adherence of pregnant women to consuming Fe tablets, apart from being influenced by adherence and also by the knowledge of pregnant women about anemia. In the preliminary study, data were obtained from 416 pregnant women, 106 (25.5%) pregnant women had anemia, while 310 (74.5%) pregnant women did not have anemia. The aim of the study was to find out the factors related to pregnant women and the incidence of anemia at C Hospital in 2021. The research method is an analytical study, using a cross-sectional approach. Accidental Sampling with a sample of 94 respondents, using primary data (questionnaire) data analysis was carried out including univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test. Results: The results of the chi-square test data on knowledge of the incidence of anemia show a p -value = 0.039 less than $\alpha = 0.05$, compliance with the incidence of anemia shows a p -value = 0.030 less than $\alpha = 0.05$, education with an incidence anemia shows a p -value = 1.000 greater than $\alpha = 0.05$. Conclusion: This study shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking Fe tablets with the incidence of anemia in pregnant women. While the level of education with the incidence of anemia does not have a significant relationship Suggestion: For health workers to be able to conduct counseling about anemia.

Keywords: Pregnant women with anemia; adherence; to consuming Fe tablets

PENDAHULUAN

Anemia atau sering disebut dengan istilah kurang darah merupakan suatu kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang dan mengakibatkan *oxygen-carrying capacity* tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tubuh bervariasi dan setiap orang berbeda tergantung usia jenis kelamin, ketinggian tempat tinggi diatas permukaan laut, merokok, dan tahap kehamilan. Masalah anemia merupakan salah satu persoalan yang banyak dialami oleh negara berkembang bahkan negara yang sudah maju sekalipun. Kenyataan ini menuntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus dalam penanganannya. Faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan diantaranya adalah konsumsi tablet Fe, status gizi ibu hamil, penyakit infeksi dan perdarahan. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan dan diketahui anemia menjadi faktor resiko terjadinya perdarahan tersebut. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), anemia

pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 diperkirakan sebanyak 52,5% wanita hamil di Asia Tenggara yang mengalami anemia sedangkan pada tahun 2016 dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang.

Di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2%.⁶ Sedangkan berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), dari tahun 2015 sampai dengan 2018 menunjukkan proporsi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%. Prevalensi anemia ibu hamil di provinsi Jawa Barat sebanyak 11,957 jiwa. Hasil penelitian tentang kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan hasil penelitian di Kota Makasar. Hasil penelitian terhadap 158 responden menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia sebanyak 38 responden (63,3%).

Akibat dari anemia pada kehamilan yaitu bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, kelahiran prematur dan kematian ibu. Faktor resiko terjadinya anemia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi sosiodemografi, riwayat obstetri dan faktor medis. Untuk kondisi sosiodemografi seperti faktor pendidikan,

pengetahuan, pendapatan dan usia ibu. Riwayat obstetri dan faktor medis seperti faktor paritas, gravida, jarak kehamilan, usia kehamilan, kunjungan antenatal, dan penyakit penyerta. Dan pola diet dan suplemen selama kehamilan seperti faktor suplemen selama kehamilan dan pola diet. Nutrisi yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah terjadinya anemia jika sedang hamil atau mencoba menjadi hamil. Makan makanan yang tinggi kandungan zat besi (seperti sayuran berdaun hijau, daging merah, sereal, telur, dan kacang tanah) dapat membantu memastikan bahwa tubuh menjaga pasokan besi yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik.

bahwa Wanita hamil dicek pada kunjungan pertama kehamilan untuk pemeriksaan anemia.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* jenis penelitian yang menentukan pada waktu pengukuran atau observasi (Notoatmodjo, 2018). populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor sebanyak 122 responden. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* adalah teknik dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018), jumlah sampel sebanyak 94 responden , dengan menggunakan rumus Slovin

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1) Tingkat Pendidikan

Tabel .1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Rendah (SD-SMA)	79	84.0
2.	Tinggi (> SMA-Sarjana)	15	16.0
	Jumlah	94	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 79 responden (84.0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 responden (16.0%).

2) Tingkat Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Pada Ibu Hamil

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Kurang	45	47.9
2.	Baik	49	52.1
Jumlah		94	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 49 responden (52.1%) tentang pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil, responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 responden (47.9%)

3) Kepatuhan Konsumsi Table Fe

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

No	Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	%
1.	Tidak Patuh	38	40.4
2.	Patuh	56	59.6
Jumlah		94	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 56 responden (59.6%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 38 responden (40.4%).

4) Kejadian Anemia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	%
1.	Anemia	29	30.9
2.	Tidak Anemia	65	69.1
Jumlah		94	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 65 responden (69.1%). Responden yang mengalami anemia sebanyak 29 responden (30.9%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Tabel 5
Hubungan Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan Anemia	Kejadian Anemia				Total	%	p-Value
	Anemia		Tidak Anemia				
		%		%			
Kurang	19	20.2	26	27.7	45	47.9	0.039
Baik	10	10.6	39	41.5	49	52.1	
Total	23	30.8	71	69.2	94	100	

Berdasarkan table 5 dapat dijelaskan bahwa dari 94 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 45 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 19 responden (20.2%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (27.7%). Sedangkan responden yang pengetahuan baik sebanyak 49 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 10 responden (10.6%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 39 responden (41.5%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p-value = 0,039 kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Hubungan Tingkat Kepatuhan dengan Kejadian Anemia

Tabel 6
Hubungan Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi FE	Kejadian Anemia				Total	%	p-Value
	Anemia		Tidak Anemia				
		%		%			
Tidak Patuh	17	18.1	21	22.3	38	40.4	0.030
Patuh	12	12.8	44	46.8	56	59.6	
Total	23	30.9	71	69.1	94	100	

Berdasarkan table 5.6 dapat dijelaskan bahwa dari 94 responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 38 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 17 responden (18.1%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (22.3%). Sedangkan responden yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 56 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 12 responden (12.8%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 responden (46.8%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p -value = 0,030 kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Tabel 7
Hubungan Ibu Hamil Dengan Anemia Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kejadian Anemia				Total	%	p-Value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%			
Rendah	24	25.5	55	58.5	79	84	1.000
Tinggi	5	5.3	10	10.7	15	16	
Total	23	30.8	71	69.2	94	100	

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa dari 94 responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 79 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 24 responden (25.5%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 55 responden (58.5%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 5 responden (5.3%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 10 responden (10.7%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p -value = 1.000 besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 79 responden (84.0%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 responden (16.0%).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersi Dwi Letasri (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan ibu hamil dengan kejadian Anemia di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta. Karakteristik pada penelitian sebagian besar pendidikan terakhir

responden adalah SMA sebanyak 29 orang (61,7). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diterima seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan wawasan yang diterima karena banyak informasi yang didapat dari pendidikan formal maupun non formal.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan

pengetahuan yang diperoleh responden tentang anemia.

2) Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 49 responden (51.1%) tentang pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil, responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 responden (47.9%).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafa & Putri (2017) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Seematang Borang Palembang diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan baik 22 (38,6%) lebih besar dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang baik 21 (36,8%).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSU Sundari Kota Medan Tahun 2017 diperoleh ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 62 (24,8%) responden, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 122 (48,8%) responden dengan tingkat pengetahuan buruk 66 (26,4%).

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yaitu panca indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu itu memperhatikan suatu objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman.

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada seseorang dalam mengambil keputusan terhadap suatu objek tertentu. Dengan pengetahuan dapat memperluas wawasan dan memperkaya informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam segala hal baik sikap dan tindakan. Pengetahuan ibu hamil tentang anemia ini diartikan sebagai mengingat kembali terhadap suatu materi yang pernah dipelajari ibu hamil sebelumnya atau ransangan yang telah diterima. Dalam hal ini, dapat mengukur seseorang tahu atau tidak tahunya seseorang, dengan mendefinisikan dan menyatakan pendapatnya tentang anemia.

Dari hasil yang dilakukan dapat diketahui bahwa masih banyak ibu dengan pengetahuan kurang, dan kurangnya pengetahuan dapat pula disebabkan oleh sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang lebih banyak didalam rumah dari pada berada diluar rumah sehingga memungkinkan responden memiliki pengetahuan terbatas, dan kurangnya minat membaca buku

terutama buku tentang kesehatan yang berkaitan dengan anemia.

3) Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 56 responden (59.6%) dan sebagian kecil responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 38 responden (40.4%).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Tesi (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017 dapat diketahui bahwa dari 66 responden sebanyak 33 responden (50%) patuh mengonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 33 responden (50%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia, Russiska, & Fitry (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan Tahun 2019 dapat diketahui bahwa dari 35 responden sebanyak 19 responden (54.3%) patuh mengonsumsi tablet Fe, dan sebanyak 16 responden (45.7%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) kepatuhan merupakan suatu perilaku seseorang pada dasarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan,

kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap, dan sebagainya. Gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diantaranya faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosiol budaya masyarakat, dan sebagainya. Kepatuhan sudah dipelajari dari berbagai perspektif yang luas, akan tetapi sampai sekarang tidak ada kesepakatan mengenai definisinya.

Kepatuhan sebagai suatu tingkatan perilaku seseorang (melakukan pengobatan mengikuti rekomendasi diet atau melaksanakan perubahan gaya hidup) yang sesuai dengan anjuran medis atau kesehatan. Kepatuhan juga berkenaan dengan hasil dari interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan (Shafa & Putri, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa masih banyak kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidak pahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya. Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut.

4) Kejadian Anemia Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden terdapat sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 65 responden (69.1%). Responden yang mengalami anemia sebanyak 29 responden (30.9%).

Didukung juga hasil penelitian yang dilakukan Susi Susanti (2021) tentang hubungan kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Appi Ammelia Bantul Yogyakarta didapatkan hasil berdasarkan data kejadian anemia yang ditunjukkan oleh Tabel 13. dapat diketahui bahwa sebanyak 11 orang responden mengalami anemia dengan persentase sebesar 36,67% dan sebanyak 19 orang responden atau 63,33% orang responden tidak mengalami anemia.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nursani (2018) di Desa Purwasari wilayah kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Kabupaten Bungo, Jambi di mana persentase responden yang tidak mengalami anemia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang mengalami anemia yaitu sebesar 73,3%.

Kejadian anemia selama masa kehamilan memberikan dampak yang buruk bagi ibu maupun bayi. Salah satu dampak buruk anemia selama masa kehamilan adalah gangguan pertumbuhan janin. Anemia selama masa kehamilan dapat menyebabkan hipoksia kronik yang berakibat pada aktifnya respon stres tubuh dan meningkatkan kadar sirkulasi *corticotrophin-releasing hormone* serta meningkatkan kadar norepinefrin, kortisol sedatif, dan stress oksidatif pada plasenta. Mekanisme inilah yang bertanggung jawab dalam gangguan pertumbuhan janin (Ratnawati et al., 2015). Kejadian anemia ini menyebabkan aliran oksigen dan suplai nutrisi dari ibu ke janin menjadi terganggu yang mengakibatkan terganggunya

pula penambaan berat badan ibu hamil sehingga terjadi BBLR atau berat badan lahir rendah (Aditianti & Djaiman, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia dapat dikarenakan responden sadar akan kesehatan ibu dan bayi sehingga melakukan hidup sehat, tercukupi untuk nutrisinya sehari-hari, dan mengkonsumsi tablet Fe yang di berikan petugas kesehatan. Sehingga pasien tidak mengalami anemia selama kehamilan.

Analisis Bivariat

1) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 94 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 45 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 19 responden (20.2%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 26 responden (27.7%). Sedangkan responden yang pengetahuan baik sebanyak 49 responden diantaranya menalami anemia sebanyak 10 responden (10.6%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 39 responden (41.5%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p -value = 0,039 kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Helsika Juniliyanti (2017) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia

dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari Tahun 2018 dapat diketahui berdasarkan nilai p-value dan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia dalam kehamilan ($p=0,001$; $X^2=13.679$).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2018). Kognitif (komponen perceptual) yang berisi dengan kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, dan pengalaman pribadi seseorang, komponen efektif (emosional) yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek, dan komponen konatif (komponen perilaku) yang berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dan perilaku merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Hal ini juga berlaku dalam kejadian anemia dalam kehamilan. Seorang ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami tentang anemia dalam kehamilan. Sebagai penunjang seorang ibu juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai kesehatan dan tumbuh kembang janinnya. Dengan pengetahuan yang cukup

nantinya ibu bisa memahami tentang anemia dalam kehamilan.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Kurangnya pengetahuan dapat diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang anemia dalam kehamilan dan hal-hal yang menyertainya. Informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2) Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden yang tidak patuhan mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 38 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 17 responden (18.1%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 21 responden (22.3%). Sedangkan responden yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 56 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 12 responden (12.8%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 44 responden (46.8%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p -value = 0,030 kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Amni (2018) tentang hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet besi, status gizi, dan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil uji Chi Square terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros tahun 2017, dimana $p\text{-value} = 0.04$ ($p < 0,05$; significant)

Didukung juga hasil penelitian yang dilakukan Susi Susanti (2021) tentang hubungan kepatuhan minum tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Appi Ammelia Bantul Yogyakarta didapatkan hasil p value sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Appi Ammelia Bantul, Yogyakarta.

Terjadinya anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya asupan zat besi, penyerapan zat besi yang tinggi selama masa kehamilan, serta kehilangan zat besi karena perdarahan ataupun penyakit infeksi lainnya. Selain itu anemia pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti umur ibu hamil yang terlalu muda maupun yang terlalu tua, tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Kepatuhan merupakan kunci utama yang menunjang keberhasilan dalam upaya pencegahan kejadian anemia selama masa

kehamilan (Aminin & Dewi, 2020). Banyak hal yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan selama pengonsumsi tablet Fe, di antaranya yaitu sering terlupanya jadwal minum tablet Fe, efek samping obat dirasakan, pengetahuan terhadap pentingnya pengonsumsi tablet Fe, motivasi dalam diri untuk mencegah terjadinya anemia, serta dukungan keluarga (Permana et al., 2019). Suplementasi tablet Fe dalam penanggulangan anemia telah dikaji secara ilmiah efektivitasnya jika dilaksanakan sesuai dosis dan ketentuan. Tetapi program pemberian tablet Fe pada ibu hamil kurang menunjukkan hasil yang signifikan pada penanggulangan anemia ibu hamil. Hal ini disebabkan karena dua hal yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe yang rendah dan status kadar hemoglobin pada wanita usia subur (WUS) sebelum hamil yang rendah. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena beberapa faktor seperti adanya efek samping, lupa dan tidak rutin kontrol.

Ibu hamil yang mengetahui peran penting dari sikap patuh mengonsumsi tablet Fe akan timbul motivasi dalam diri untuk patuh mengonsumsi tanpa merasa terpaksa untuk mengonsumsi tablet Fe tersebut. Peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan penyuluhan dan pemberian edukasi baik dari apoteker maupun petugas kesehatan lainnya mengenai suplementasi tablet Fe sehingga ibu hamil lebih mudah mendapatkan akses informasi yang lengkap.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pada responden yang sudah patuh namun tetap mengalami anemia

dapat disebabkan karena berbagai faktor seperti penyerapan tablet Fe yang kurang maksimal, ataupun dosis yang diberikan terlalu rendah sehingga tidak memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mengakibatkan responden mengalami anemia pada kehamilannya.

Adapun penyebab kurang patuhnya ibu dalam mengonsumsi tablet besi dapat dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe, seperti mual, muntah, dan nyeri ulu hati. Hal ini karena suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati, dan konstipasi. Efek samping yang tidak bisa diterima ibu hamil menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yang akan mengakibatkan ibu mengalami anemia.

3) Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 94 responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 79 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 24 responden (25.5%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 55 responden (58.5%).

Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 responden diantaranya mengalami anemia sebanyak 5 responden (5.3%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 10 responden (10.7%).

Hasil uji data dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai p -value = 1.000 besar dari $\alpha=0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan

yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Srigati (2017) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017 dijelaskan bahwa hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dilakukan uji Hipotesis menggunakan uji *chi square*. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai $p=0,344$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistika tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil karena nilai $p>0,05$.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Desia Ramadhannanti (2018) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta tahun 2017 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan (p -value = 0.256) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo tahun 2017 menunjukkan hubungan yang tidak bermakna secara statistik karena masing-masing faktor tersebut memiliki p -value > 0.05.

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Pendidikan formal yang dimiliki seseorang akan memberikan

wawasan kepada orang tersebut terhadap fenomena lingkungan yang terjadi, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan berpikir sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih realistis dan rasional. Dalam konteks Kesehatan tentunya jika pendidikan seseorang cukup baik, gejala penyakit akan lebih dini dikenali dan mendorong orang tersebut untuk mencari upaya yang bersifat preventif.

Tingkat pendidikan berperan penting bagi seseorang untuk kehidupannya. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu pendidikan yang ditempuh ≤ 9 tahun cenderung

kurang dalam menjaga kesehatannya terutama dalam memenuhi nutrisinya selama hamil. Oleh karena itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar lebih berisiko mengalami anemia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan kejadian anemia karena informasi kesehatan tidak hanya di dapat dari pendidikan formal saja. Informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amni, Nur. 2018. "Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MWE3MTYwNWUyMzE1ZGM0OWE4M2Q3NGIzNjZhMTI4ZTIzNmQ3YzdiMA==.pdf

Aminin, Fidyah dan Dewi, Utami. 2020 Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang Tahun 2017. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol 7(2). : 10.26699/jnk.v7i2.ART.p285-292

Anggraini, Dina Dewi, Windhu Purnomo, and Bambang Trijanto. 2018. "Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri" *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 21(2):92-89

Agit Permana, V., Sulistiyawati, A., & Meliyanti, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Griya Antapani Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 50-59.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.107>
- Arikunto, Suharsimi (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dai, N.F (2021) *Anemia Pada Ibu Hamil*, [online] Jawa Tengah:NEM, Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2019. *Buku Profile Informasi Kesehatan 2018*
- Ermawati. 2019. Hubungan tingkat Pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal JKFTVol4(2)*.<http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502>
- Hartati dkk 2019. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jika Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 1(1):8-17. <https://doi.org/10.36590/jika>
- Hidayah & Mardiana, 2021 *Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap*. *Journal Of Nutrition College*.10(4):285-296. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2021.
- Miariani M. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) dengan Anemia di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/798/1/PDF%20Skripsi%20Misriani%20M.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursari Sefryani 2018. Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018. *Scientia Journal*. Vol 7 (2):80-84. : 10.5281/scj.v7i2.81
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*, Jakarta
- Tarwoto & Wasnidar, (2019). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta : Trans Info Media Paendong, Florencia T., Eddy Suparman, and Hermie M. M. Tendean. 2016. “Profil Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Bahu Manado.”*Jurnal E- CliniC* 4(1):370–72.
- Padmi Desia Rahmannanti Kintan. 2018. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017.

- <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1381/1/NASKAH%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>
Prawirohardjo, Sarwono, 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, Atikah (2019). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika Pami
- Desia Rahmannanti Kintan. 2018. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1381/1/NASKAH%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>
Pami Desia Rahmannanti Kintan. 2018. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Hamil di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1381/1/NASKAH%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>
- Sri Srigati. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2017. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5013/140100189.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sulistianingsih, A., & Saputri, N. (2020). Kehamilan Bebas Anemia : pendekatan menggunakan information motivation behavior (IMB) skill model. CV Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Susanti, Susi. 2021. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Appi Ammelia Bantul Yogyakarta. <http://repository.unjaya.ac.id/3992/>
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/26/kasus-kematian-ibu-terbanyak-di-jawa-barat-pada-2020> di akses tanggal 12-05-2022 jam.18.48 wib
- <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf> diakses tanggal 12-05-2022 jam 18.55 wib
- <https://dinkes.bogorkab.go.id/buku-profile-dinkes-2019/> diakses tanggal 12-05-2022 jam 19.10 wib
- <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-19457-BAB1.Image.Marked.pdf%20diakses%20tanggal%2012-05-2022> jam 19.15 wib